

Meningkatkan Minat Literasi Peserta Didik dengan Sastra Anak

Anisa¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

annisanisa2406@gmail.com

ABSTRAK

Media pada sastra anak juga bisa dijadikan bahan ajar untuk peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat peserta didik di Sekolah Dasar untuk literasi dengan menggunakan media ajar karya sastra anak, Dimana memfokuskan sastra anak sebagai media ajar dalam meningkatkan minat literasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dengan bibliometric untuk menganalisis beberapa artikel yang membahas karya sastra anak sebagai media untuk meningkatkan minat peserta didik dalam literasi di Sekolah Dasar. Dapat dikemukakan bahwa terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dari penerapan sastra anak dalam meningkatkan literasi peserta didik, untuk mengetahui apakah terdapat kekurangan dan keberhasilan dari penerapan sastra anak dalam peningkatan literasi peserta didik

Kata Kunci: Literasi, Sastra Anak, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Sebagai suatu karya, sastra anak manjajjikan satu hal kepada para pembacanya yaitu nilai yang terkandung di dalam sastra tersebut yang dikemas secara intrinsik maupun ekstrinsik (Hermawan & Anjariyah, 1918). Media pada sastra anak juga bisa dijadikan bahan ajar untuk peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Banyak hal yang bisa di dapatkan dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menjadikan sasrra anak sebagai bahan ajar salah satunya adalah penerapana literasi untuk anak dengan karya sastra anak. Karena pada kenyataan nya sastra anak di Sekolah Dasar tidak banyak diterapkan untuk tujuan literasinya maka dari itu dibutuhkan bahan ajar dengan sastra anak yang bertujuan untuk menumbuhkan minat literasi para peserta didik di Sekolah Dasar. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum mandarah daging di diri peserta didik di Indonesia dan belum membudi daya di lingkungan Sekolah khususnya pada diri peserta didik

(Shabrina, 2022). Sedangkan membaca adalah proses permulaan dalam ilmu pengetahuan yang akan dimanfaatkan dikemudian hari untuk kelangsungan hidup peserta didik (Abdul Rohman et al., 2020). Lalu yang menjadi hambatan dalam menerapkan karya sastra anak untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik adalah kenyataan bahwa Gerakan literasi sekolah memang beberapa sudah diterapkan akan tetapi ada Sebagian guru yang belum melaksanakan Gerakan literasi dengan alasan bahan ajar yang tidak memadai (artikel pendahuluan 4). Dengan adanya kenyataan tersebut dalam Pendidikan di Indonesia maka membutuhkan lebih banyak lagi guru yang memperkenalkan karya sastra anak dalam pengejaran di kelas untuk meningkatkan literasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat peserta didik di Sekolah Dasar untuk literasi dengan menggunakan media ajar karya sastra anak, Dimana memfokuskan sastra anak sebagai media ajar dalam meningkatkan minat literasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dengan bibliometric untuk menganalisis beberapa artikel yang membahas karya sastra anak sebagai media untuk meningkatkan minat peserta didik dalam literasi di Sekolah Dasar. Analisis bibliometric merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif terhadap publikasi artikel ilmiah atau literatur yang sesuai dengan topik peneliti untuk mengungkapkan hubungan diantara elemen bibliografisnya (Dzakkiyah et al., 2023).

Metode bibliometric ini menggunakan visualisasi sebaran dengan menggunakan Nvivo 12 untuk menggambarkan artikel ilmiah dalam hasil penemuan di setiap artikel terkait karya sastra anak sebagai media untuk meningkatkan minat literasi peserta didik di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

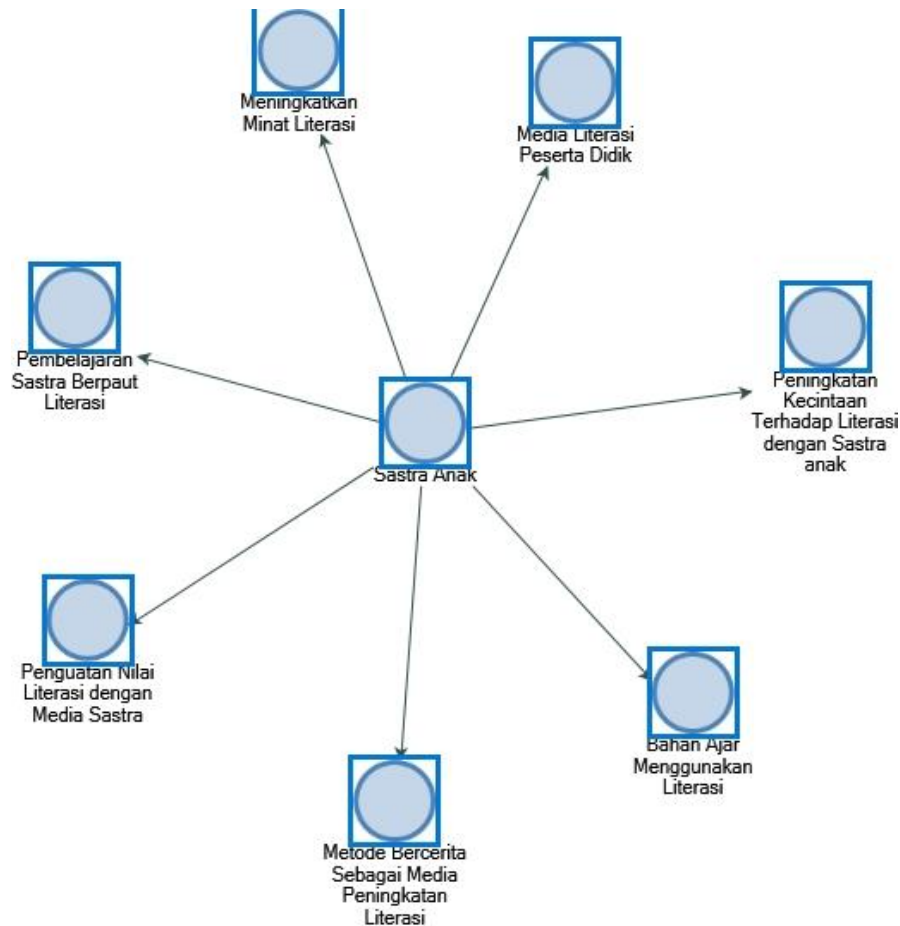
Hasil dari penelitian yang telah saya lakukan dengan study literatur di beberapa artikel ilmiah adalah peneliti menggunakan kata kunci “meningkatkan literasi peserta didik dengan karya sastra anak” dengan tahun publikasi 2021-2023 Yang bersumber dari Google Scholar untuk mengumpulkan data publikasi dari setiap artikel terkait dengan topik penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti mengambil 7 artikel yang paling sesuai dengan topik penelitian setelah pengolahan data yang dilakukan secara manual dengan menggunakan aplikasi Microsoft Word. Berikut data publikasi 7 artikel yang peneliti pilih

No	Penulis	Judul Artikel	Tahun	Sitasi
1.	Intan Rawit Sapanti, Tristansi Apriyani, Resneri Daulay	Pengenalan Sastra Anak Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak	2021	5
2.	Wawan Hermawan, Deka Anjariyah	Penguatan Nilai Multikultural Sastra Lokal sebagai Media Literasi Anak	2023	29
3.	Dipa Nugraha	Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar	2022	47
4.	Muhammad Muis	Gerakan Literasi Nasional: Peningkatan Kecintaan terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Menjadi Bangsa Pembaca		10
5.	Azriansyah, Siti Istiningasih, Heri Setiawan	Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Gerakan	2021	15

		Literasi Sekolah (GSL) di SDN 32 Cakranegara		
6.	Kartika, Mas Roro Diah Wahyu Lestasi	Penerapan Sastra Anak dalam Peningkatan Literasi Siswa SD Kelas 1		6
7.	Cecep Wahyu Hoerudin	Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Bercerita	2021	40

Tabel 1. Data Publikasi Artikel

Berdasarkan jumlah publikasi diatas dapat dipahami bahwa terdapat banyak sekolah yang menerapkan Sastra Anak sebagai media dalam meningkatkan literasi pada peserta didik di Sekolah Dasar, dalam table tersebut dapat dilihat juga dengan visualisasi sebaran ke 7 artikel penelitian ilmiah diatas dengan menggunakan Aplikasi Nvivo 12 Pro. Berikut adalah visualisasi sebaran menggunakan Nvivo 12 Pro :



Gambar 1. Hasil Analisis Artikel Sastra Anak Sebagai Media Literasi

Enam subtema dalam Sastra Anak sebagai media peningkatan literasi pada peserta didik adalah Meningkatkan minat literasi, Sebagai media literasi peserta didik, Peningkatan kecintaan terhadap literasi dengan sastra anak, Bahan ajar menggunakan karya sastra, Metode bercerita sebagai media peningkatan minat literasi, Penguatan nilai literasi dengan media sastra dan, Pembelajaran sastra anak berpaut literasi. Meningkatkan minat literasi dengan sastra adalah salah satu cara agar peserta didik bisa memanfaatkan karya sastra anak sebagai media belajar peserta didik. Mendefinisikan karya sastra anak sebagai bahan ajar yang menempatkan sudut pandang peserta didik sebagai pusat penceritaan, dikonsumsi oleh peserta didik sesuai dengan dunia, minat, perkembangan dan emosional dan perkembangan intelektual peserta didik (Sapanti et al., 2021). Dengan itu literasi sangat perlu untuk perkembangan intelektual peserta didik seperti yang ditegaskan oleh Permendikbud

No. 23/2015 tentang penumbuhan budi pekerti, pemerintah mencoba menginisiasi aktivitas literasi lima belas menit bagi peserta didik sebelum masuk dalam kelas untuk proses belajar dan hal itu menjadi bagian penting dari pemulaan penumbuhan budaya literasi bagi bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2015).

Sastra anak bukan hanya tentang bagaimana membaca tetapi juga menulis dan mencakup bagaimana pengaruh nya dalam literasi pada peserta didik khususnya pada peserta didik usia 7 tahun atau setara dengan kelas 1 SD. Dapat dikemukakan juga terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dari penerapan sastra anak dalam meningkatkan literasi peserta didik, untuk mengetahui apakah terdapat kekurangan dan keberhasilan dari penerapan sastra anak dalam peningkatan literasi peserta didik. Karena literasi adalah Langkah awal dalam mengembangkan potensi peserta didik jadi sangat penting bagi seorang guru untuk membuat strategi pembelajaran yang menunjang agar berhasil dalam proses tercapainya Pendidikan nasional yang diharapkan yaitu budaya membaca (Wahyu, 2020). Lalu tidak semua yang diupayakan oleh pendidik tentang meningkatkan budaya literasi dengan media sastra anak berjalan dengan lancar, dengan itu ada beberapa hambatan juga yang dialami oleh pendidik yaitu kesulitan dalam membuat lembar pengamatan dalam kegiatan literasi tersebut, Dimana pendidik masih banyak yang kesulitan dalam Menyusun rubrik penilaian (Abdul Rohman et al., 2020). Sejalan dengan yang sudah disampaikan oleh para pendidik di Sekolah Dasar bahwa pendidik kesulitan dalam membentuk pengamatan ditambah dengan membedakan antara kegiatan Pelajaran dan kegiatan khusus untuk literasi. Selanjutnya kesulitan dalam memanfaatkan perpustakaan, pendidik merasa kesulitan dalam memanfaatkan perpustakaan yang ada sehingga harus melibatkan orang tua peserata didik dalam proses kegiatan literasi (Setiawan et al., 2019). Namun tidak semua Sekolah Dasar memiliki perpustakaan karena keterbatasan nya sarana dan prasaran yang ada pada sekolah dengan itu, maka hal tersebut pun menjadi hambatan utama

dalam meningkatkan minat peserta didik dalam literasi dengan media sastra anak karena kurangnya sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

Seperti yang ditegaskan oleh Permendikbud No. 23/2015 tentang penumbuhan budi pekerti, pemerintah mencoba menginisiasi aktivitas literasi lima belas menit bagi peserta didik sebelum masuk dalam kelas untuk proses belajar dan hal itu menjadi bagian penting dari pemulaan penumbuhan budaya literasi bagi bangsa Indonesia. Dapat dikemukakan juga terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dari penerapan sastra anak dalam meningkatkan literasi peserta didik, untuk mengetahui apakah terdapat kekurangan dan keberhasilan dari penerapan sastra anak dalam peningkatan literasi peserta didik. Namun tidak semua yang diupayakan oleh pendidik tentang meningkatkan budaya literasi dengan media sastra anak berjalan dengan lancar, dengan itu ada beberapa hambatan juga yang dialami oleh pendidik yaitu kesulitan dalam membuat lembar pengamatan dalam kegiatan literasi tersebut,

REFERENSI

- Abdul Rohman, Y., Rahman, & S Darmayanti, V. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Dzakkiyah, A. A., Anggraini, I. S., Anjani, R., Chairani, S., & Mashudi, E. A. (2023). Analisis Bibliometrik: Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Di PAUD. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i1.1066>
- Hermawan, W., & Anjariyah, D. (1918). *Penguatan Nilai Multikultural Sastra Lokal sebagai Media Literasi Anak*. 4(4), 1918–1926.

- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Sapanti, I. R., Dahlan, U. A., Apriyani, T., Dahlan, U. A., Daulay, R., & Dahlan, U. A. (2021). *Pengenalan sastra anak untuk meningkatkan literasi baca tulis anak*. 2(2), 95–102.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu'Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Wahyu, C. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar*, 2(April), 121–132.